

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Profil SMA 1 Gebog

SMA 1 Gebog adalah salah satu sekolah negeri yang berada di bawah naungan Pemerintah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, berada di dukuh Tulis, Jalan PR Sukun Desa Gondosari, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, dan kode pos 59354. SMA 1 Gebog adalah satu-satunya sekolah negeri jenjang SLTA yang berada di kecamatan Gebog. SMA 1 Gebog resmi didirikan berdasarkan Surat Putusan Kemendikbud RI No: 0216/0/1992 ditanggal 5 Mei 1992, NPSN 2031749, NSS 301031908021, serta memiliki akreditasi A.<sup>1</sup>

##### b. Sejarah SMA 1 Gebog

SMA 1 Gebog merupakan sekolah di wilayah Gondosari yang berstatus Negeri dan sudah berdiri sejak tahun 1992. Saat ini usia SMA 1 Gebog sudah mencapai 28 tahun. Keberadaan SMA 1 Gebog tidaklah muncul begitu saja. Berdirinya SMA 1 Gebog didasari karena adanya komitmen dari para pendirinya untuk mengamalkan ilmu yang dimilikinya kepada masyarakat agar nantinya mendapatkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan ke depannya.

Sejak awal didirikan sampai sekarang SMA 1 Gebog sudah mengalami pergantian kepemimpinan beberapa kali. Pertama kali SMA 1 Gebog dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs Mardiman (1992-1995), Drs Basuki Purboyoso (1995-1998), Dra Hj Sutarsih, M. Ed (1998-2004), Drs Sugino (2004-2006), Drs Sujiyanto, S. IP., M.Si (2006-2012), Supriyono, S. Pd., M. Pd (2012-2014), dan yang terakhir dipimpin oleh Drs Sudiharto, M.A.P (2014-sekarang).<sup>2</sup>

Pada awal keberadaannya SMA 1 Gebog hanya memiliki 3 kelas. Namun seiring berjalannya waktu SMA 1 Gebog sudah memiliki 33 kelas. Dengan rincian kelas X

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi SMA 1 Gebog, dikutip tanggal 10 Januari 2020

<sup>2</sup> Data Dokumentasi SMA 1 Gebog, dikutip tanggal 10 Januari 2020

berjumlah 11 kelas yaitu MIPA yang memiliki jumlah sebanyak 5 kelas, IPS 5 kelas serta BB 1 kelas. Kelas XI meliputi 11 kelas yakni MIPA yang memiliki jumlah sebanyak 5 kelas, IPS 5 kelas dan BB 1 kelas. Kelas XII meliputi kelas XII MIPA memiliki jumlah sebanyak 5 kelas, IPS 5 kelas dan BB 1 kelas. Keseluruhan siswa di SMA 1 Gebog TA 2019/2020 yakni dengan jumlah 1129 siswa.<sup>3</sup>

SMA 1 Gebog berdiri di atas tanah seluas 10.090 m<sup>2</sup>. Tanah yang di tempati merupakan tanah hibah dari PR. Sukun, yang mana perusahaan tersebut memiliki banyak tanah sehingga sebagian tanahnya dihibahkan untuk didirikan sekolah dan terbentuklah sekolah dengan nama SMA 1 Gebog.

Berdasarkan letak geografis SMA 1 Gebog berada di 006° 44' 37,0" LU, 110° 50' 22,0" BT. Batas SMA 1 Gebog sebelah utara berbatasan dengan kebun milik masyarakat, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya menuju wilayah Gebog, Menawan, dan Rahtawu, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya menuju Kabupaten Jepara, dan batas sebelah barat berbatasan dengan kebun masyarakat. Selain itu, jarak SMA 1 Gebog dari pusat kota ± 10 KM kearah utara.

Dari keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMA 1 Gebog berada pada tempat yang strategis, seain itu, lingkungan yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan, karena disekitarnya banyak terdapat banyak lembaga pendidikan.

c. **Visi, Misi, Motto, dan Tujuan SMA 1 Gebog<sup>4</sup>**

Agar dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang baik, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan yang ada di SMA 1 Gebog adalah sebagai berikut:

1) Visi SMA 1 Gebog

Visi SMA 1 Gebog sebagai institusi pendidikan adalah **“Terbentuknya Warga Sekolah Yang Berakhlak Terpuji, Berprestasi, Berwawasan Budaya Bangsa Dan Peduli Terhadap Lingkungan.”**

<sup>3</sup> Data Dokumentasi SMA 1 Gebog, dikutip tanggal 10 Januari 2020

<sup>4</sup> Data Dokumentasi SMA 1 Gebog, dikutip tanggal 10 Januari 2020

- 2) Misi SMA 1 Gebog
  - a) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang menjadi kearifan dalam berfikir dan bertingkah laku.
  - b) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, serta membekali seluruh siswa dengan berbagai *lifeskill* untuk menghadapi era globalisasi.
  - c) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
  - d) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.
  - e) Menumbuhkan sikap disiplin dan bangga sebagai warga sekolah terhadap almameter dan budaya bangsa.
  - f) Mengembangkan sikap solidaritas, komunikasi, dan informasi untuk meningkatkan pelayanan public.
  - g) Menumbuhkan sikap cinta lingkungan dengan upaya: pelestarian lingkungan, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan.
- 3) Motto SMA 1 Gebog  
 SMA 1 Gebog memiliki motto yang sangat bagus yakni **“Lokasi Di Pinggiran, Prestasi Pusat Perhatian”**.
- 4) Tujuan SMA 1 Gebog
  - a) Membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak dan budaya bangsa yang religious, santun, dan berkarakter.
  - b) Memberikan wadah bagi para siswa untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (BTQ, qiroatul Qur'an. Rebana teater, film, menyablon. Elektronika, bola volley, sepak bola, karate, dan lain-lain).
  - c) Memiliki tim KIR/OSN/olahraga/kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional.
  - d) Meningkatkan prestasi baik akademik dan non akademik yang membanggakan bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.

- e) Meningkatkan kedisiplinan siswa dan memberikan motivasi belajar secara terus menerus agar tumbuh menjadi siswa yang cerdas, santun, dan berkepribadian.
- f) Memiliki system informatika yang cepat, akurat, dan berkuaitas untuk mengakses berbagai informasi penting untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekitar.
- g) Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pelestarian fungsi LH.
- h) Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pencegahan pencemaran LH.
- i) Mewujudkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pencegahan kerusakan LH.
- j) Menerapkan “Adiwiyata” di sekolah dalam kehidupan sehari-hari:
  - (1) Memiliki tim siaga lingkungan dan petugas kebersihan yang cukup
  - (2) Tersedianya ruang yang cukup menjamin keamanan, kenyamanan, bermain, dan berolahraga.
  - (3) Tersedianya ruang belajar yang ventilasi dan pencahayaan yang memadai.
  - (4) Tersedianya UKS yang memadai.
  - (5) Tersedianya kantin yang representative.
  - (6) Tersedianya sarana air bersih bagi warga sekolah.
  - (7) Tersedianya serapan air yang cukup.
  - (8) Tersedianya toilet yang cukup bagi warga sekolah.
  - (9) Tersedianya tempat sampah di setiap ruang, sarana pemilahan sampah, dan komposter.
  - (10) Tersedianya saluran air buang yang memadai.
  - (11) Meminimalisir penggunaan sampah plastik.
  - (12) Penanaman tumbuhan yang memberikan suasana keindahan, kerindangan, dan menyediakan oksigen yang cukup bagi warga sekolah.



(13) Memiliki green house yang berisi tanaman langka sebagai media pembelajaran.

**d. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMA 1 Gebog**

1) Keadaan Guru dan Karyawan SMA 1 Gebog

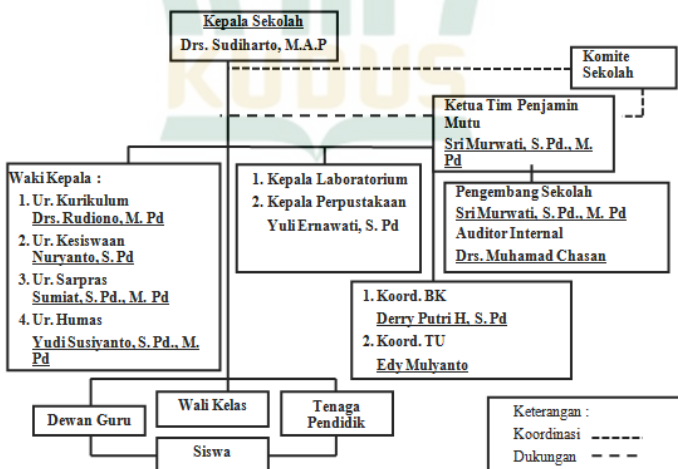
Keadaan pendidik dan tenaga administrasi di SMA 1 Gebog seluruhnya berjumlah 77 orang yang terdiri atas tenaga pendidik ASN yang berjumlah 48 orang, guru non ASN 10 orang. Secara keseluruhan jumlah tenaga pendidik di SMA 1 Gebog adalah 58 orang. Sedangkan keseluruhan karyawan berjumlah 19 orang dengan rincian 6 tenaga administrasi ASN dan 13 nonASN.<sup>5</sup> Untuk daftar guru dan tenaga administrasi SMA 1 Gebog dapat dilihat pada lampiran 1.

2) Keadaan siswa SMA 1 Gebog

Keadaan siswa yang belajar di SMA 1 Gebog mayoritas adalah warga sekitar yang termasuk warga Kabupaten Kudus dan ada pula yang berasal dari luar Kabupaten Kudus. Siswa di SMA 1 Gebog secara keseluruhan berjumlah 1129 dan dibagi ke dalam 3 rombel kelas Bahasa, 15 rombel kelas MIPA, dan 15 rombel kelas IPS. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada lampiran 2.<sup>6</sup>

**e. Struktur Organisasi SMA 1 Gebog**

**Gambar 4.1.**  
**Struktur Organisasi SMA 1 Gebog**



#### f. Sarana dan Prasarana

Dalam upaya mendukung proses pembelajaran yang berlangsung, diperlukan sarana dan prasana yang memadai, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kekondusifan dalam pembelajaran. Sarana dan prasana yang memadai dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Fungsi sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yakni sebagai penunjang dan penyeimbang terselenggaranya proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA 1 Gebog meliputi: ruang kepala sekolah, ruang waka, ruang guru, ruang kelas, ruang BK, ruang aula, ruang OSIS, ruang UKS, ruang PMR, mushola, laboratorium dan 1 buah mobil APV. Untuk detail sarana dan prasarana dapat dilihat dilampiran 3. untuk lebih detailnya dapat dilihat dilampiran 3.

### 2. Analisis Data

#### a. Uji Valiitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu angket/ kuesioner. Sebuah angket atau kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada angket dapat mengungkapkan sesuatu yang hendak diukur. Adapun uji validitas yang peneliti gunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan suatu tes yang digunakan untuk mengukur lingkup isi yang dimaksudkan bertitik pada item-item yang ada.

Secara teknis validitas isi dibantu dengan kisi-kisi instrumen yang mana di dalamnya terdapat variabel yang diteliti. Indikator digunakan sebagai tolak ukurnya dan nomor item pernyataan diuraikan dari indikator. Dengan adanya kisi-kisi tersebut pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah.<sup>7</sup> Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan validitas isi menggunakan formula Aiken's sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 353.

Keterangan:

- V : indeks validitas butir
- S : selisih skor yang telah ditetapkan rater (r) dn skor terendah => (r-lo)
- n : Banyaknya rater
- c : angka penilaian validitas tertinggi
- lo : angka penilaian validitas terendah
- r : angka yang diberikan oleh seorang peneliti

Kemudian untuk mengintepretasikan nilai validitas isi yang diperoleh dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$0,80 < V \leq 1,00$  : Sangat Tinggi

$0,60 < V \leq 0,80$  : Tinggi

$0,40 < V \leq 0,60$  : Cukup

$0,20 < V \leq 0,40$  : Rendah

$0,00 < V \leq 0,20$  : Sangat Rendah

Berdasarkan hasil validasi isi yang telah diajukan oleh peneliti kepada 3 rater, peneliti kemudian membuat tabel hasil koefisien Aiken's V sebagai berikut:

Nama-nama rater:

- a) Achmad Zuhri, M.Pd
- b) Azwar Anas, M.Pd
- c) Arina Fithriyana, M.Pd

**Tabel 4.1**  
**Komputasi Koefisien Validitas Isi Komunikasi Guru (X)**

KOMUNIKASI GURU (X)										
No Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S				
1	4	3	5	4	5	4	11	12	0.917	Sangat Tinggi
2	4	3	4	3	5	4	10	12	0.833	Sangat Tinggi
3	5	4	5	4	4	3	11	12	0.917	Sangat Tinggi
4	3	2	4	3	4	3	8	12	0.667	Tinggi
5	5	4	5	4	4	3	11	12	0.917	Sangat Tinggi
6	4	3	2	1	4	3	7	12	0.583	Cukup

7	4	3	2	1	4	3	7	12	0.583	Cukup
8	5	4	3	2	5	4	10	12	0.833	Sangat Tinggi
9	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
10	3	2	3	2	5	4	8	12	0.667	Tinggi
11	4	3	4	3	5	4	10	12	0.833	Sangat Tinggi
12	4	3	4	3	4	3	9	12	0.75	Tinggi
13	5	4	4	3	4	3	10	12	0.833	Sangat Tinggi
14	4	3	5	4	4	3	10	12	0.833	Sangat Tinggi
15	4	3	4	3	5	4	10	12	0.833	Sangat Tinggi
16	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
17	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
18	4	3	2	1	4	3	7	12	0.583	Cukup
19	4	3	2	1	4	3	7	12	0.583	Cukup
20	3	2	4	3	4	3	8	12	0.667	Tinggi

Rekapitulasi validitas isi berdasarkan dari hasil koefisien Aiken's V di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.**

**Rekapitulasi Vaiditas Isi Komunikasi Guru (X)**

Kriteria	Nomor Item	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	1, 2, 3, 5, 8, 11, 13, 14, 15	9
Tinggi	4, 9, 10,12, 16, 17, 20	7
Cukup	6, 7, 18,19	4
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

**Tabel 4.3.**

**Komputasi Koefisien Validitas Isi Motivasi Belajar Siswa (Y)**

No Item	Rater 1		Rater 2		Rater 3		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
	Skor	S	Skor	S	Skor	S				
1	4	3	4	3	4	3	9	12	0.75	Tinggi
2	3	2	4	3	4	3	8	12	0.667	Tinggi
3	3	2	3	2	4	3	7	12	0.583	Cukup
4	4	3	3	2	4	3	8	12	0.667	Tinggi

5	4	3	4	3	4	3	9	12	0.75	Tinggi
6	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
7	4	3	3	2	5	4	9	12	0.75	Tinggi
8	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
9	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
10	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
11	5	4	4	3	4	3	10	12	0.833	Sangat Tinggi
12	5	4	4	3	4	3	10	12	0.833	Sangat Tinggi
13	5	4	4	3	4	3	10	12	0.833	Sangat Tinggi
14	4	3	3	2	5	4	9	12	0.75	Tinggi
15	4	3	4	3	5	4	10	12	0.833	Sangat Tinggi
16	5	4	3	2	4	3	9	12	0.75	Tinggi
17	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
18	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
19	4	3	2	1	5	4	8	12	0.667	Tinggi
20	4	3	3	2	5	4	9	12	0.75	Tinggi
21	4	3	4	3	4	3	9	12	0.75	Tinggi
22	5	4	3	2	4	3	9	12	0.75	Tinggi
23	3	2	3	2	4	3	7	12	0.583	Cukup
24	3	2	3	2	4	3	7	12	0.583	Cukup
25	4	3	3	2	5	4	9	12	0.75	Tinggi

Rekapitulasi validitas isi motivasi belajar berdasarkan dari hasil koefisien Aikens's di atas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.**

**Rekapitulasi Vaiditas Isi Motivasi Belajar Siswa (Y)**

Kriteria	Nomor Item	Jumlah Soal
Sangat Tinggi	11, 12, 13, 15	4
Tinggi	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 25	18
Cukup	3, 23, 24	3
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui konsistensi suatu alat ukur yang digunakan dari waktu ke waktu. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument penelitian yaitu:

- a) *Repeated measure* atau pengukuran ulang. Disini seseorang akan diberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan dilihat apakah jawabannya berubah-ubah atau tidak.
- b) *One shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur hubungan jawaban antar pertanyaan.

Pengujian reliabilitas suatu instrument data menggunakan uji statistic *cronbach alpha* melalui program SPSS. Suatu instrumen ppenelitian dapat dikatakan valid apabila nilai yang diperoleh melalui pengujian *cronbach alpha* > 0.60, sebaliknya dikatakan tidak reliabel apabila nilai koefisien *cronbach alpha* < 0.60.<sup>8</sup>

Setelah dilakukan analisis data dengan SPSS, didapatkan nilai koefisien *cronbach alpha* komunikasi guru sebesar 0.801, ini berarti nilai yang didapatkan lebih besar dari nilai ketentuan alpha 0.60 atau 0.801 > 0.60 sehingga instrument dikatakan reliabel.

**Tabel 4.5.**  
**Output Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Guru (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	20

Sedangkan nilai koefisien *cronbach alpha* motivasi belajar sebesar 0.803, ini berarti nilai yang didapatkan lebih besar dari nilai ketentuan alpha 0.60 atau 0.803 > 0.60 sehingga instrument dikatakan reliabel.

---

<sup>8</sup> Masrukin, *Buku latihan SPSS Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus: Media Ilmu press, 2010), 183.



**Tabel 4.6.**  
**Output uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.803	25

b. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data terhadap model regresi variabel bebas dan terikat.<sup>9</sup>

Berikut merupakan kriteria uji normalitas data:

- a) Apabila nilai signifikansi *Skewness* di bawah  $\pm 1$ , maka data berdistribusi normal.
- b) Apabila angka signifikansi *Kurtosis* di bawah  $\pm 3$ , maka data berdistribusi normal.

**Tabel 4.7.**  
**Output Uji Normalitas Data**

		Komunika si Guru	Motivasi Belajar
N	Valid	64	64
	Missing	0	0
Mean		68.83	75.27
Median		69.00	74.00
Mode		70	74
Std. Deviation		3.994	5.364
Variance		15.954	28.770
Skewness		-.268	.338
Std. Error of Skewness		.299	.299
Kurtosis		-.042	.291
Std. Error of Kurtosis		.590	.590
Minimum		60	63
Maximum		78	89
Sum		4405	4817

<sup>9</sup> Masrukin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Exel*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2018) 149.

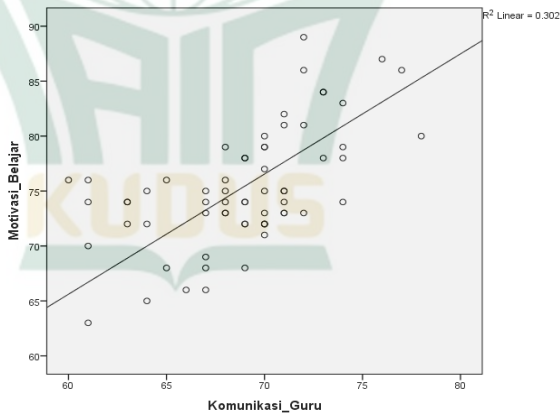
Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai *skewness* komunikasi guru sebesar -0.268 dan motivasi belajar sebesar 0.388. Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Sedangkan perolehan angka *kurtosis* komunikasi guru sebesar -0.042 dan motivasi belajar sebesar 0.291. Dari hasil nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji linearitas data

Uji linearitas adalah hubungan antar suatu variabel yang bersifat linier atau garis lurus.<sup>10</sup> Peneliti menggunakan uji *scatter plot* untuk mengetahui linearitas data. Adapun criteria uji linearitas data *scatter plot* adalah:

- a) Apabila grafik menuju ke arah kanan atas, maka data masuk ke dalam kategori linier.
- b) Apabila grafik tidak menuju ke arah kanan atas, maka data tidak linier.

**Gambar 4.2.**  
**Hasil Uji Linieritas Komunikasi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**



<sup>10</sup> Masrukhin, *Statisti Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus, Media Imu, 2014), 189.

## c. Hasil Analisis Data

## 1) Analisis Pendahuluan

Data hasil penelitian terdiri atas satu variabel bebas dan terikat yaitu komunikasi guru (X) dan motivasi belajar (Y). Bagian ini menggambarkan atau mendiskripsikan data dari masing-masing variabel.

## a) Analisis data tentang komunikasi guru di SMA 1 Gebog

Data komunikasi guru diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 64 siswa. Peneliti menggunakan skala likert sebagai standar scoring untuk menganalisis angket pada item dengan ketentuan:

(1) Untuk soal positif skornya adalah:

- a) Jawaban selalu (SL) diberi skor 4
- b) Jawaban sering (SR) diberi skor 3
- c) Jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor 2
- d) Jawaban tidak pernah (TP) diberi skor 1

(2) Untuk soal negatif skornya adalah:

- (a) Jawaban selalu (SL) diberi skor 1
- (b) Jawaban sering (SR) diberi skor 2
- (c) Jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor 3
- (d) Jawaban tidak pernah (TP) diberi skor 4

Hasil dari nilai angket selanjutnya dibuat Tabel penskoran hasil angket variabel X yaitu komunikasi guru. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M \bar{X} &= \frac{\sum fX}{n} \\ &= \frac{4405}{64} \\ &= 68.82813 \text{ (68.83)} \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai komunikasi guru yaitu 68.83. Kemudian untuk perhitungan dengan SPSS nilai yang didapat adalah 68.83 (lihat lampiran 14). Guna melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah

diketahui, peneliti membuat kategori interval dengan cara sebagai berikut:

I. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\
 &= 20 \times 4 \\
 &= 80
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban terendah} \\
 &= 20 \times 1 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

II. Mencari range

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 80 - 20 + 1$$

$$= 61$$

III. Mencari interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{61}{4}$$

$$= 15,25$$

Keterangan:

i : interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Berdasarkan dari data di atas diperoleh nilai interval sebesar 15,25. Sehingga kategori *interval* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8.**

**Kategori Nilai Interval Komunikasi Guru (X)**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	68.75-84	44	Sangat tinggi
2	52, 5- 67,75	20	Tinggi
3	36, 25-51, 5	0	Sedang
4	20-35,25	0	Rendah
<b>Jumlah (n)</b>		<b>64</b>	

Berdasarkan perhitungan di atas, kesimpulannya adalah komunikasi guru masuk ke dalam kategori sangat tinggi dengan interval 68.75-84.

b) Analisis data tentang motivasi belajar siswa di SMA 1 Gebog

Data motivasi belajar siswa didapatkan melalui angket yang terdiri dari 25 item dengan jumlah responden 64 siswa. Peneliti menggunakan skala *likert* sebagai standar *scoring* untuk menganalisis angket pada item dengan ketentuan:

- (1) Untuk soal positif skornya adalah:
  - (a) Jawaban selalu (SL) diberi skor 4
  - (b) Jawaban sering (SR) diberi skor 3
  - (c) Jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor 2
  - (d) Jawaban tidak pernah (TP) diberi skor 1
- (2) Untuk soal negatif skornya adalah:
  - (a) Jawaban selalu (SL) diberi skor 1
  - (b) Jawaban sering (SR) diberi skor 2
  - (c) Jawaban kadang-kadang (KK) diberi skor 3
  - (d) Jawaban tidak pernah (TP) diberi skor 4

Hasil nilai angket selanjutnya dibuat tabel penskoran hasil angket variabel Y yaitu motivasi belajar. Kemudian dihitung nilai mean dari variabel X dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_{\bar{Y}} &= \frac{\sum fY}{n} \\
 &= \frac{4817}{64} \\
 &= 75.26563 \text{ (75.27)}
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas diketahui bahwa nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 75.27. Kemudian untuk perhitungan dengan SPSS nilai yang didapat adalah 75.27 (lihat lampiran 14). Untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang sudah diketahui, maka peneliti membuat kategori interval dengan cara sebagai berikut:

I. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\
 &= 25 \times 4 \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \sum \text{item} \times \text{skor jawaban terendah} \\
 &= 25 \times 1 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

II. Mencari range

$$R = H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)}$$

$$= 100 - 25 + 1$$

$$= 76$$

III. Mencari interval

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{76}{4}$$

$$= 19$$

Keterangan:

i : interval kelas

R : Range

K : Jumlah kelas

Berdasarkan dari data di atas diperoleh nilai interval sebesar 19. Sehingga kategori *interval* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9.**

**Kategori Nilai Interval Motivasi Belajar (Y)**

No	Nilai Interval	Frekuensi	Kategori
1	85-104	4	Sangat tinggi
<b>2</b>	<b>65-84</b>	<b>59</b>	<b>Tinggi</b>
3	45-64	1	Sedang
4	25-44	0	Rendah
Jumlah (n)		64	

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori tinggi dengan interval 65-84.



2) Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Di dalam analisa ini peneliti menggunakan dua jenis hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, yaitu:

a) Uji hipotesis deskriptif variabel X, rumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>a</sub>: komunikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog tinggi.

i. Menghitung skor ideal  $4 \times 20 \times 64 = 5120$  (4=skor tertinggi, 20=item instrumen, 64= jumlah sampel). Skor yang diharapkan =  $4405:5120 = 0.8603516$ . Dengan rata-rata ideal  $5120:64 = 80$  (jumlah skor ideal)

ii. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{4405}{64} \\ &= (68.83) \end{aligned}$$

iii. Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )

$$\begin{aligned} \mu_0 &= 0.8603516 \times 80 \\ &= 68.828128 \\ &= 68.83 \end{aligned}$$

iv. Menentukan simpang baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diperoleh simpang baku pada variable komunikasi guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 3.994.

**Tabel 4.10.**  
**One Simpel Statistic**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Komunikasi_Guru	64	68.83	3.994	.499

v. Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{68.82813 - 68}{\frac{3.994}{\sqrt{64}}} \\
 &= \frac{0.82813}{\frac{3.994}{8}} \\
 &= \frac{0.82813}{0.49925} \\
 &= 1.6587481222 \text{ (1.659)}
 \end{aligned}$$

Kemudian pada perhitungan SPSS diperoleh nilai t sebesar 1.659. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.11.**  
**One Sample Test**

Test Value = 68						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Komunikasi_Guru	1.659	63	.102	.828	-.17	1.83

b) Uji hipotesis deskriptif variabel Y, rumusan hipotesisnya adalah:

H<sub>a</sub>: Motivasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog tinggi.

- i. Menghitung skor ideal  $4 \times 25 \times 64 = 6400$  (4=skor tertinggi, 25=item instrumen, 64= jumlah sampel). Skor yang diharapkan = 4817:  $6400 = 0.7526563$ . Dengan rata-rata ideal 6400:  $64 = 100$  (jumlah skor ideal responden)
- ii. Menghitung rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{4817}{64}$$

$$= 75.26563$$

$$= 75.27$$

Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan  $\mu_0$ )  
 $\mu_0 = 0.7526563 \times 100$   
 $= 75.26563$

iii. Menentukan simpang baku

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas, diperoleh simpang baku pada variable motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 5.364.

**Tabel 4.12.**  
**One Simpel Statistic**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Motivasi_Belajar	64	75.27	5.364	.670

iv. Memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{Y} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{75.26563 - 75}{\frac{5.364}{\sqrt{64}}}$$

$$= \frac{0.26563}{\frac{5.364}{8}}$$

$$= \frac{0.26563}{0.6705}$$

$$= 0.3961670395 \quad (0.396)$$

Kemudian pada perhitungan SPSS diperoleh nilai t sebesar 0.396. Data lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.13.**  
**One Sample Test**

		Test Value = 75					
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						Lower	Upper
Motivasi Belajar	.396	63	.693	.266	-1.07	1.61	

c) Uji asosiatif

I. Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana untuk melakukan analisis data melalui cara sebagai berikut:

- i. Merumuskan hipotesis
- ii. Membuat tabel penolong

Berdasarkan hasil dari angket yang kemudian dimasukkan ke dalam Tabel penolong, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
4405	4817	304193	364367	332345

- iii. Mencari persamaan regresi antara variabel X terhadap variabel Y dengan cara menghitung nilai a dan b berdasarkan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(4817)(304193) - (4405)(332345)}{64(304193) - (4405)^2} \\
 &= \frac{1465297681 - 1463979725}{19468352 - 19404025} \\
 &= \frac{1310956}{64327} \\
 &= \mathbf{20.48838} \quad (20.488)
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi di atas digunakan untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi menggunakan SPSS. Angka unstandarizes coefficient dalam penelitian ini sebesar 20.488.

**Tabel 4.14.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	20.488	9.470		2.163	.034			
	Komunikasi_Guru	.796	.137	.593	5.794	.000	.593	.593	.593

a. Dependent Variable: Motivasi\_Belajar

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{64(332345) - (21218885)}{64(304193) - (4405)^2} \\
 &= \frac{21270080 - 21218885}{19468352 - 19404025} \\
 &= \frac{51195}{64327} \\
 &= 0.795856 \\
 &= 0.796
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi di atas digunakan untuk mengetahui angka konstan dan uji hipotesis signifikansi koefisien regresi menggunakan SPSS. Angka konstan regresi yang diperoleh sebesar 0.796. Angka tersebut memiliki makna bahwa setiap penambahan satu komunikasi guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0.796. Sebaliknya apabila angka ini bernilai

negative maka komunikasi guru akan menurunkan motivasi belajar.

**Tabel 4.15.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part
1	(Constant)	20.488	9.470		2.163	.034			
	Komunikasi_Guru	.796	.137	.593	5.794	.000	.593	.593	.593

b. Dependent Variable : Motivasi\_Belajar

iv. Menyusun persamaan regresi

**Tabel 4.16.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero - order	Partial	Part
1	(Constant)	20.488	9.470		2.163	.034			
	Komunikasi_Guru	.796	.137	.593	5.794	.000	.593	.593	.593

Berdasarkan output SPSS persamaan regresi linier sederhana di atas, hasil rumus persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 20.488 + 0.796X$$

$t_{tabel}$  dihitung menggunakan rumus

$$DF = N - 2$$

$$= 64 - 2$$

= 62 (pada taraf signifikansi 5% dengan N 62 di dapatkan  $t_{tabel}$  sebesar 2.00), maka diketahui  $t_{hitung} = 5.794$ .

Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Maknanya koefisien regresi



signifikan. Kesimpulannya, variabel komunikasi guru mempengaruhi motivasi belajar siswa.

II. Hubungan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog.

i. Merumuskan hipotesis

Ha: terdapat hubungan yang positif antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog.

ii. Menghitung nilai koefisien korelasi antara komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dengan rumus:

$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
4405	4817	304193	364367	332345

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2)][(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}} \\
 &= \frac{21270080 - 21218885}{\sqrt{[(19468352) - (19404025)][(233319486) - (23203489)]}} \\
 &= \frac{51195}{\sqrt{(64327)(115999)}} \\
 &= \frac{51195}{\sqrt{7461867673}} \\
 &= \frac{51195}{86382.1027} \\
 &= 0.5926575 \text{ (0.593)}
 \end{aligned}$$

Setelah r (koefisien korelasi) variabel komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa di SMA 1 Gebog diketahui, maka selanjutnya yaitu mengkonsultasikan nilai  $r_{tabel}$  pada *product moment*. Pada taraf signifikan 1% dengan db (N) = 64 diperoleh  $r_{tabel}$  0.317sedangkan  $r_o$  0.593 yang berarti  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$ . Karena itu taraf signifikansi 1% hasilnya adalah signifikan, yang berarti ada

hubungan yang positif antara dua variabel tersebut.

Pada taraf signifikansi 5% dengan db (N)=64 diperoleh  $r_t$  0.244 sedangkan  $r_o$  0.593 maka  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  ( $r_o > r_t$ ). Karena itu pada taraf signifikansi 5% hasil yang diperoleh adalah signifikan, sehingga ada hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis di atas membuktikan bahwa taraf signifikansi 1% dan 5% adalah signifikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog.

Sedangkan pada perhitungan SPSS didapatkan besarnya hubungan antara komunikasi guru dan motivasi belajar siswa yakni 0.593. Maknanya, hubungan kedua variabel tersebut dikatakan sedang. Jadi ada hubungan antara komunikasi guru dan motivasi belajar dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antar keduanya.

**Tabel 4.17.**  
**Corelations**

		Motivasi_Belajar	Komunikasi_Guru
Pearson Correlation	Motivasi_Belajar	1.000	.593
	Komunikasi_Guru	.593	1.000
Sig. (1-tailed)	Motivasi_Belajar		.000
	Komunikasi_Guru	.000	
N	Motivasi_Belajar	64	64
	Komunikasi_Guru	64	64

Agar dapat memberikan penjelasan koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.18.**  
**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

No	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,199	Sangat Rendah
2	0,20-0,399	Rendah
<b>3</b>	<b>0,40-0,599</b>	<b>Sedang</b>
4	0,60-0,799	Tinggi
5	0,80-1,00	Sangat Tinggi

Dari perhitungan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara komunikasi guru dan motivasi belajar siswa sebesar 0.593 dan masuk ke dalam klasifikasi sedang dengan interval 0.40-0.599.

3) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien penentu, sebab varians yang terjadi pada variabel Y dijelaskan lewat varians yang terjadi pada variabel X dengan cara mengkuadratkan koefisien yang didapat.

$$\begin{aligned}
 R &= (r^2) \times 100\% \\
 &= 0.5926^2 \times 100\% \\
 &= 0.35117476 \times 100\% \\
 &= 35,117476\% \text{ (dibulatkan menjadi } 35.12\%)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwasannya variabel penentu antara variabel komunikasi guru dan motivasi belajar siswa sebesar 35.12% dan sisanya yakni 64.88% merupakan variabel yang peneliti belum teliti.

Sedangkan pada perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0.3512 (35.12%) dan sisa 64.88% belum diteliti peneliti. Jadi, komunikasi guru Pendidikan Agama Islam memberikan sumbangan sebesar 35.12% terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog.

**Tabel 4.19.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	.593 <sup>a</sup>	.351	.341	4.355	.351	33.567	1	62	.000

a. Predictors: (Constant), Komunikasi\_Guru

4) Analisis lanjut

a) Uji regresi linier sederhana

Agar tingkat signifikansi dari pengaruh antara komunikasi guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) diketahui, maka dapat dilakukan uji signifikansi dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)} \\
 &= \frac{0.3512(64 - 1 - 1)}{1(1 - 0.3512)} \\
 &= \frac{0.3512(62)}{1(0.6488)} \\
 &= \frac{21.7744}{1(0.6488)} \\
 &= \frac{21.7744}{0.6488} \\
 &= 33.5610357583 \text{ (33.561)}
 \end{aligned}$$

Sedangkan diperhitungan menggunakan SPSS didapatkan nilai  $F_{reg}$  sebesar 33.561. lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.20.**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636.622	1	636.622	33.567	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1175.862	62	18.966		
	Total	1812.484	63			
a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar						
b. Predictors: (Constant), Komunikasi_Guru						

Setelah nilai  $F_{reg}$  atau  $F_{hitung}$  diketahui sebesar 33.56 selanjutnya nilai  $F_{tabel}$  dibandingkan dengan  $db=m$  sebesar 1,  $n-m-1=64-1-1=62$ , dan harga  $F_{tabel} 5\%= 3.99$  Jadi nilai  $F_{reg}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $33.56 > 3.99$ ). Sedangkan pada uji Anova menggunakan SPSS diperoleh nilai  $F_{reg}$  33.567 dengan besaran signifikansi 0.000. Hal ini dikarenakan probabilitas  $0.000 < 0.05$  dan model regresi ini telah layak digunakan untuk prediksi motivasi belajar siswa.

Jadi kesimpulannya,  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru pada motivasi pembelajaran para peserta didik dalam PAI pada SMA 1 Gebog.

- b) Membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan  $t_{tabel}$  untuk mencari nilai uji signifikansi hipotesis asosiatif. Berikut ini adalah rumus  $t_{hitung}$  untuk mencari nilai tingkat signifikansi korelasi parsial.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{rp\sqrt{n-3}}{\sqrt{1-rp^2}} \\
 &= \frac{0.5926\sqrt{64-3}}{\sqrt{1-0.5926^2}} \\
 &= \frac{0.5926\sqrt{61}}{\sqrt{1-0.35117478}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0.5926(7.8102496759)}{0.8054968777} \\
 &= \frac{4.6283539579}{0.8054968777} \\
 &= 5.7459613886 \text{ (5.75)}
 \end{aligned}$$

## B. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi guru di SMA 1 Gebog dan motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog. Selain tu juga untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA 1 Gebog.

Dari temuan hasil analisis data yang sudah di uraikan di atas, pembahasannya yakni:

1. Tingkat komunikasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog

Berdasarkan uji coba instrumen pada variabel komunikasi guru, terdapat soal instrumen penelitian sebanyak 20 butir. Hasil analisis menunjukkan bahwa komunikasi guru pendidikan agama islam memiliki rata-rata atau mean sebesar 68.83. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa komunikasi guru Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan interval 68.75-84. Sedangkan pada uji hipotesis deskriptif diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.659. Maka  $H_a$ : komunikasi guru mata pelajaran pendidikan agama islam sangat tinggi terbukti.

2. Tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog

Berdasarkan uji coba instrument pada variabel motivasi belajar siswa, terdapat soal instrumen penelitian sebanyak 25 butir. Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam memiliki rata-rata atau mean sebesar 75.27. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam termasuk dalam kategori tinggi dengan interval 65-84. Sedangkan pada hasil uji hipotesis deskriptif diperoleh



angka sebesar 0.396. Maka  $H_a$  motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam tinggi terbukti.

3. Pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog

Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa komunikasi guru (variabel X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y). Hal tersebut dibuktikan dengan persamaan garis linier sederhana yakni  $\hat{Y} = 20.488 + 0.796X$ .

Sementara hasil dari analisis signifikansi dengan rumus F diperoleh nilai  $F_{reg}$  sebesar 33.56. Kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai sebesar 3,99. Karena harga  $F_{reg} > F_{tabel}$ , maka persamaan regresi tersebut menunjukkan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa, yang artinya  $H_a$  diterima.

Sedangkan hasil dari pencarian besarnya pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA 1 Gebog diperoleh nilai  $r_{xy} = 0.593$  dengan  $r^2 = (0,593)^2 = 0,35117476$ . Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel X (komunikasi guru) memberikan sumbangan sebesar 35,12% terhadap variabel Y (motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA 1 Gebog). Selain itu sisanya 64,88% motivasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh komunikasi guru juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, upaya guru dalam membelajarkan siswa dan lain sebagainya.

Kemudian dilanjutkan dengan mencari  $t_{hitung}$  menggunakan uji T dan diperoleh nilai sebesar 5.7459613886 (5.75). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$ : terdapat pengaruh yang positif antara komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Gebog dapat terbukti.

Dalam teori disebutkan bahwa komunikasi merupakan sebuah tahapan menyampaikan pesan keterangan-keterangan oleh seseorang terhadap orang lain nya supaya terjadinya pengaruh satu sama lain antara kedua pihak tersebut. Untuk mewujudkan usaha pendidikan diperlukan adanya komunikasi pendidikan yang mana komunikasi tersebut terjalin antara guru dengan siswa. Keduanya memiliki maksud untuk mewujudkan

tujuan pembelajaran. Sebagai komunikator guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dan efektif supaya pesan yang diinformasikan bisa diterima baik oleh siswanya. Untuk itu guru harus memikirkan bentuk komunikasi yang tepat.

Komunikasi berperan penting dalam proses pendidikan karena di dalamnya terdapat unsur yang mempengaruhi satu sama lain. Adanya komunikasi dapat menjadikan pergantian tingkah laku dari yang awalnya tidak diketahui menjadi tahu, yang awal mulanya tidak mengerti menjadi mengerti, dan awalnya tidak paham menjadi paham. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi memiliki efek yang cocok dengan tujuan yang diharapkan. Tujuan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

Menurut Arifin, komunikasi dapat berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa, tingkat motivasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran akan meningkat ketika guru mampu berkomunikasi secara efektif, sehingga upaya pencapaian tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih maksimal.<sup>11</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan tugas guru sebagai seorang motivator yakni memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan gairah dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi kenyataannya siswa seringkali merasa jenuh, lelah, bosan, dan tidak memiliki semangat belajar karena alasan yang bisa timbul kapanpun. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, tenang serta kondusif untuk menumbuhkan keinginan dan kemauan siswa untuk belajar. Guru yang menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang sama secara monoton membuat siswa menjadi tidak tertarik dan cepat bosan. Tetapi guru yang kreatif, komunikatif, menyelengi pembelajaran dengan humor, dan bersahabat dengan siswa akan mendorong dan menjaga semangat belajar siswa.

Kesimpulan dari pembahasan di atas adaah terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA 1 Gebog.

---

<sup>11</sup> Arifin, *Upaya Menjadi Guru Profesional*, 208.

Berdasarkan pedoman interpretasi terhadap koefisien regresi korelasi pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA 1 Gebog dengan tingkat pengaruh yang sedang dan berada pada interval 0.40-0.599 .

